



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

**JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA**

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

[doi.org/10.63822/h7k8zq57](https://doi.org/10.63822/h7k8zq57)

Hal. 400-408

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

## **Pengaruh Pemahaman PUEBI terhadap Ketepatan Penulisan Ejaan dalam Karya Ilmiah Mahasiswa**

**Retno Ramadhani<sup>1</sup>, Yosi Dwi Putri<sup>2</sup>, Siti Musarofah<sup>3</sup>, Monica Puspa Sota<sup>4</sup>,  
Nadia Ramadani Lubis<sup>5</sup>, Ibrahimovic Sistra<sup>6</sup>, Ira Yuniati<sup>7</sup>**

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>7</sup>

\*Email [retnorama666@gmail.com](mailto:retnorama666@gmail.com), [yosidwiputri9@gmail.com](mailto:yosidwiputri9@gmail.com), [sitimusarofah349@gmail.com](mailto:sitimusarofah349@gmail.com),  
[monicapuspasota020@gmail.com](mailto:monicapuspasota020@gmail.com), [nadiahmadanilubis@gmail.com](mailto:nadiahmadanilubis@gmail.com), [movicsistra02@gmail.com](mailto:movicsistra02@gmail.com),  
[irayuniati@umb.id](mailto:irayuniati@umb.id)

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 08-08-2025 | Diterbitkan: 10-08-2025

### **ABSTRACT**

*This study investigates the relationship between students' mastery of the Indonesian Language Spelling Guidelines (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia – PUEBI) and the accuracy of spelling application in academic writing. The research was motivated by the frequent occurrence of spelling errors, including improper use of capital letters, punctuation, standard words, and affix placement. Such inaccuracies may reduce readability, obscure meaning, and undermine the credibility of academic work. The purpose of this study is to examine how students' understanding of PUEBI influences the quality of their scholarly writing. A qualitative approach was employed, utilizing content analysis of relevant literature, academic articles, and previous research. Data analysis focused on identifying common spelling errors, their contributing factors, and their impact on writing quality. Findings indicate that a strong command of PUEBI significantly contributes to consistent language use, improved writing quality, and enhanced reader comprehension. Conversely, limited knowledge of PUEBI often leads to fundamental errors that diminish academic quality. The study recommends structured PUEBI instruction at the university level to strengthen students' language literacy and ensure standardized academic writing practices.*

**Keywords:** *academic writing, language literacy, PUEBI, spelling, higher education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menelaah keterkaitan antara penguasaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan ketepatan penerapan ejaan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Latar belakang penelitian didasari oleh masih seringnya ditemukan ketidaksesuaian penulisan ejaan, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, dan penempatan imbuhan. Kekeliruan tersebut dapat mengurangi keterbacaan, memperlemah kejelasan makna, serta menurunkan kredibilitas karya akademik. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi sejauh mana pemahaman PUEBI memengaruhi mutu penulisan ilmiah mahasiswa. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) terhadap literatur, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data difokuskan pada bentuk kesalahan ejaan, faktor penyebabnya, serta dampaknya terhadap kualitas karya tulis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman PUEBI yang memadai berperan penting dalam menjaga konsistensi bahasa, meningkatkan kualitas penulisan, dan mempermudah pembaca



memahami isi karya. Sebaliknya, lemahnya penguasaan PUEBI memicu kesalahan mendasar yang mengurangi mutu akademik. Oleh karena itu, disarankan adanya pembelajaran PUEBI secara terstruktur di perguruan tinggi untuk memperkuat literasi bahasa dan menjaga standar penulisan ilmiah.

**Kata kunci:** karya ilmiah, literasi bahasa, PUEBI, ejaan, perguruan tinggi

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Retno Ramadhani, Yosi Dwi Putri, Siti Musarofah, Monica Puspa Sota, Nadia Ramadhani Lubis, Ibrahimovic Sisra, & Ira Yuniati. (2025). Pengaruh Pemahaman PUEBI terhadap Ketepatan Penulisan Ejaan dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 400-408. <https://doi.org/10.63822/h7k8zq57>



## PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Karya ilmiah tidak hanya menuntut penguasaan terhadap isi atau substansi akademik, tetapi juga ketepatan dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baku. Salah satu acuan utama dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang berfungsi sebagai standar nasional dalam penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, serta penulisan unsur serapan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah seperangkat kaidah atau aturan resmi yang menjadi dasar dalam penulisan bahasa Indonesia yang baku. Dokumen ini disusun dan ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang merupakan bagian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek). Tujuan utama dari PUEBI adalah memberikan panduan yang sistematis dan konsisten dalam penulisan bahasa Indonesia, mencakup berbagai aspek seperti penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, serta penulisan unsur serapan dari bahasa asing. Pedoman ini berlaku untuk semua sektor kehidupan yang menggunakan bahasa Indonesia secara tertulis, baik dalam bidang pendidikan, pemerintahan, jurnalistik, bisnis, maupun komunikasi digital. Oleh karena itu, keberadaan PUEBI menjadi sangat penting dalam menjaga keteraturan, efektivitas, dan kualitas komunikasi berbahasa Indonesia di tengah masyarakat yang semakin majemuk dan dinamis.

Karya ilmiah adalah suatu karya yang menghasilkan ilmu pengetahuan atau sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dikerjakan menurut aturan atau tata cara tertentu yang telah diakui secara luas oleh para ahli sebagai metode ilmiah (Soedjono 1991, Soekardjo 1992 dalam Setiadi, 2007:1). Djojosoedarsono (2008:5) menjelaskan bahwa laporan ilmiah, yaitu bentuk makalah atau artikel yang memberikan laporan penelitian cobaan dari pelbagai bidang keilmuan. Sedangkan (Machfoedz, 2009:11) mengungkapkan bahwa tulisan ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (keilmiahannya). Dengan menggunakan metode dan cara kerja yang sama, penelitian dapat memberikan hasil yang berbeda jika motif titik awal penelitian juga berbeda (Robandi, 2008:15).

Di dalam penulisan karya ilmiah tentunya tulisan harus sesuai dengan PUEBI, jika tidak tulisan akan terasa ambigu karena tidak jelas penulisannya. Misalnya kata depan “di” itu bisa disambung bisa tidak, tergantung konteksnya. Jika kata depan “di” ditulis terpisah itu menunjukkan tempat, waktu, atau arah, contoh : di rumah, di sekolah. Sebaliknya kata “di” ditulis sambung dengan kata yang mengikutinya sebagai imbuhan atau awalan dan membentuk kata kerja pasif, contoh : dibaca, dimakan, digigit. Namun masih banyak mahasiswa yang masih kurang tepat dalam penulisan karya ilmiahnya (Glory Santi, dkk., 2024)

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman PUEBI terhadap ketepatan penulisan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas penulisan akademik melalui penguatan penguasaan terhadap kaidah ejaan yang berlaku.



## KAJIAN TEORITIS

PUEBI merupakan pedoman penting dalam penulisan karya ilmiah. Karena PUEBI merupakan aturan resmi untuk mengatur penulisan bahasa Indonesia yang benar termasuk penggunaan huruf, kata, dan tanda baca. Dalam penulisan karya ilmiah PUEBI sangat penting untuk memastikan kejelasan, keterbacaan, dan keakuratan informasi (Indri Susanti, 2020). PUEBI sendiri adalah pedoman resmi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatur ejaan bahasa Indonesia termasuk penggunaan huruf, tanda baca, dan unsur serapan. Beberapa aspek PUEBI yang relevan meliputi : 1) Penggunaan huruf (huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama tempat, dll). 2) Penulisan kata dengan mengatur penggunaan kata baku, kata dasar, kata turunan, dan kata ulang. 3) Penggunaan tanda baca seperti, tanda titik, koma, titik dua, tanda petik, tanda tanya, dan lain-lain.

Penerapan PUEBI dalam karya ilmiah yaitu, judul harus ditulis dengan huruf kapital sesuai kaidah PUEBI. Abstrak harus ringkas dan jelas sesuai dengan kaidah PUEBI. Pendahuluan, tinjauan pustaka dan sebagainya juga harus sesuai dengan PUEBI (Umbu Tagela, 2000). Perlu diingat bahwa gaya penulisan karya ilmiah berbeda dengan gaya penulisan informal dimana PUEBI harus diterapkan secara ketat. Karya ilmiah harus objektif, artinya berdasarkan fakta dan data bukan opini pribadi penulis. Setelah menulis karya ilmiah harus diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam ejaan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman PUEBI di dalam penulisan Karya Ilmiah melalui pengumpulan dan analisis data berdasarkan pada sumber literatur yang relevan. Data dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal, buku, artikel ilmiah yang berkaitan dengan PUEBI dan Karya Ilmiah, dengan pemilihan sumber kriteria utama yaitu; relevansi, kredibilitas dan kontribusinya terhadap pemahaman PUEBI dan Karya Ilmiah.

Analisis dilakukan dengan membaca dengan cermat dari setiap artikel yang relevan. Kesalahan-kesalahan apa saja yang berkaitan dengan pemahaman PUEBI. Setiap data memiliki hubungan dengan pemahaman PUEBI dan ketepatan dalam penulisan karya ilmiah. Hasil analisis kemudian dirangkum untuk menyusun narasi yang komprehensif dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam terhadap topik yang dibahas. Dengan metode ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan mengenai pemahaman pemakaian PUEBI untuk meningkatkan pemahaman literasi kebahasaan di dalam penulisan Karya Ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada hubungan yang cukup mendalam antara pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan penulisan karya ilmiah. PUEBI menjadi dasar dalam penulisan karya ilmiah, termasuk skripsi, tesis dan artikel ilmiah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas penulisan, memudahkan pemahaman, dan menjaga keseragaman bahasa (Arman, L., dan Fauzi, M., 2023).



PUEBI mengatur penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Namun karena pemahaman dan literasi kebahasaan yang kurang seringkali kesalahan dalam penerapan PUEBI dapat ditemui dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa, terutama skripsi. Kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menurunkan kualitas karya ilmiah. Memahami dan menggunakan PUEBI dengan baik dan benar sangat penting bagi penulis karya ilmiah untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dan mudah dipahami (Chairunnisa, 2022).

## A. PUEBI

### 1. Huruf

#### 1.1 Huruf kapital

Huruf kapital adalah huruf yang berbentuk lebih besar daripada huruf lainnya, dan bentuknya juga berbeda karena itu merupakan semacam simbol yang biasanya digunakan pada awal kalimat, nama tempat, nama orang dan nama-nama lain seperti bulan, hari, hari raya, peristiwa sejarah, dalam petikan langsung, dan juga nama instansi. Contoh : Raisa (nama orang), Bandung (nama tempat), dan Sabtu (nama hari).

#### 1.2 Huruf Miring

Huruf miring yaitu huruf yang dicetak miring biasanya untuk menulis judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk surat kabar. Huruf miring juga digunakan untuk mempertegas kata, huruf, bagian kata, kelompok kata dalam kalimat. Digunakan juga untuk ungkapan kata dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Contoh : Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Upacara *Peusijek* (bahasa daerah Aceh yang memiliki makna tepung tawar).

#### 1.3 Huruf Tebal

Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian yang dicetak miring dan untuk menegaskan bagian-bagian karangan. Contoh : *Ramadhan*, **judul buku, bab, atau sub bab**.

### 2. Penulisan Kata

PUEBI mengatur secara sistematis tentang penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, dan gabungan kata.

#### 2.1 Kata dasar

Kata dasar adalah kata yang dapat berdiri sendiri sebagai kata. Ini adalah unit terkecil dari sebuah kata yang tidak dapat dipecah menjadi bagian lain. Contoh : Minum, Makan, Main, dan Mandi.

#### 2.2 Imbuhan

Imbuhan berasal dari kata dasar imbu. Artinya, tambahan tidak banyak. Imbuhan mendapat surfix atau akhiran -an di akhir.

Jenis-jenis imbuhan.

##### a) Prefiks (awalan)

Prefiks adalah jenis imbuhan yang letaknya di awal kata dasar, seperti meng-, ter-, ber-, ke-, per-, peng-, meng-, memper- dan lainnya. Contoh imbuhan awalan adalah beranak, pengerat, melamar, tertutup, dibaca, serumah dan lainnya.

##### b) Sufiks (Akhiran)

Sufiks adalah jenis imbuhan yang letaknya di akhir kata dasar, seperti -an, -kan, -nya dan -i. Contoh imbuhan akhiran adalah timbangan, panaskan, beresi, bajunya, lamaran dan lainnya.

c) Infiks (Sisipan)

Infiks adalah imbuhan yang letaknya disisipkan di tengah kata dasar adalah -em-, -el-, -in-, -er- dan -eh-. Contoh imbuhan sisipan adalah melaju, temali, seruling dan lainnya.

d) Konfiks (Gabungan awalan dan akhiran)

Konfiks adalah imbuhan yang terletak di awal dan akhir kata dasar dan biasanya juga disebut simulfiks, seperti ke-an, per-an, ber-an, di-i, di-kan, peng-an, ke-an, memper-i, memper-kan, me-kan. Contoh imbuhan konfiks meliputi: Memberikan, Pengerjaan, Berpergian, memperkerjakan, dan lainnya...

### 2.3 Kata Ulang

Kata ulang disebut juga reduplikasi. Merupakan proses pengulangan kata atau unsur kata dasar.

Contoh dari kata ulang adalah:

Barang-barang

Ulang-ulang

Lika-liku

Lauk-pauk dan lainnya...

### 3. Penggunaan Tanda Baca

PUEBI memberikan pedoman lengkap tentang penggunaan tanda baca. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat, tanda koma untuk memisahkan unsur, tanda petik untuk mengutip kutipan langsung, tanda kurung untuk penjelas tambahan, dan tanda hubung untuk menggabungkan kata. Penggunaan tanda baca ini penting untuk memperjelas makna dalam teks tertulis dan menghindari ambiguitas.

#### 3.1 Tanda Titik (.)

Tanda titik (.) adalah tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat dalam penulisan.

a) Tanda titik di gunakan pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Dia menunggu ku di sana.

Aku sedang membeli buku.

Nilai toni rendah di kelas.

b) Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.

Misalnya:

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut:

1.Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

#### 2. Masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

#### 3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar, terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia.

#### 4. Kata Majemuk

Kata majemuk adalah gabungan dua kata (morfem) dasar yang menghasilkan kata dengan makna baru. Kata ini berbeda pula dengan frasa sehingga harus benar-benar diperhatikan.

Namun, ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya.

Contohnya:

Daya tahan, daya juang, kamar tunggu, kamar kerja, ruang baca, dan sebagainya.

Ada pula yang terdiri dari pokok kata semua, misalnya lomba lari, jual beli, simpan pinjam, dan masih banyak lagi.

### B. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Menurut Setiadi (2007:2—3), karya ilmiah dapat berupa:

#### 1. Desertasi

Adalah karya ilmiah hasil penelitian mandiri yang mendalam tanpa atau disertai dengan dalil, dengan bimbingan seorang promotr dan ko-promotor, yang dilakukan untuk memperoleh gelar Doktor atau Ph.D. (jenjang S3) dan telah berhasil dipertahankan dihadapan suatu dewan penguji baik secara tertutup maupun terbuka.

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 053/U/1993. Disertasi adalah karya tulis akademik hasil studi atau penelitian mendalam yang dilakukan secara mandiri dan berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, atau menemukan jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara telah diketahui jawabannya atau mengajukan pertanyaan baru terhadap hal yang dipandang telah mapan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh calon Doktor di bawan pengasawan pembimbing.

#### 2. Thesis

Adalah karya ilmiah hasil penelitian mandiri yang mendalam dengan bantuan seorang pembimbing dan pembantu pembimbing, yang dilakukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan master (jenjang S2) dan telah berhasil dipertahankan dihadapan suatu panitia penguji yang dibentuk oleh perguruan tinggi.

#### 3. Skripsi

Adalah suatu karya tulis ilmiah penelitian mandiri atau kajian kepustakaan dengan bantuan seorang dosen pembimbing yang dikerjakan untuk memperoleh gelar sarjana (jenjang S1) dan telah

berhasil dipertahankan dihadapan suatu tim penguji yang dibentuk oleh perguruan tinggi.

**4. Makalah**

Adalah karya ilmiah hasil penelitian atau penelusuran kepustakaan disertai dengan permasalahan dan pembahasan dengan atau tanpa kesimpulan.

**5. Artikel Asli**

Adalah karya ilmiah yang merupakan hasil laporan penelitian mandiri atau kelompok.

**6. Laporan Khusus**

Adalah laporan tertulis dari suatu kasus yang dijumpai penulis dan dianggap perlu untuk dikomunikasikan karena mengandung aspek yang khas, misalnya sangat langka, memerlukan pengelolaan khusus, tampak anaek (tidak biasa), dan lain-lain.

**7. Kajian Kepustakaan**

Adalah suatu karya ilmiah hasil penelusuran kepustakaan, dirangkum dalam suatu tulisan untuk mengetahui perkembangan suatu bidang ilmu.

**8. Ringkasan (abstrak)**

Adalah sari patu dari suatu karya tulis ilmiah seperti makalah, tesis, disertasi dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terbukti sangat penting terhadap ketepatan ejaan penulisan dalam karya ilmiah yang di buat oleh mahasiswa. Hasil dari penelitian studi ini menunjukkan bahwa penulisan ejaan dalam penulisan karya ilmiah ini masih menjadi persoalan yang sangat serius, mulai dari penggunaan huruf kapital, tanda baca, hingga pemilihan kata baku yang tidak tepat. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada estetika penulisan karya ilmiah, tetapi kesalahan dalam penulisan juga dapat berpengaruh pada kejelasan makna dan kredibilitas akademik pada penulisan.

Faktor utama dari persoalan ini adalah lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap penggunaan PUEBI, kecenderungan mahasiswa menulis dengan gaya bahasa lisan, dan kurangnya minat mahasiswa dalam merevisi tulisan yang telah mereka buat. Dengan demikian, kualitas hasil karya ilmiah yang di buat oleh mahasiswa ini dapat terganggu, bukan karena lemahnya isi atau pokok tulisan, melainkan karena ketidaktelitian mahasiswa dalam aspek kebahasaan yang seharusnya dapat di perbaiki melalui pembelajaran dan pembinaan yang tepat.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Saputra, D. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Gramatika*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.22202/jg.2023.v9i2.7120>
- Anggraini, F., & Nurhasanah, S. (2021). Implementasi PUEBI dalam karya tulis ilmiah mahasiswa: Studi kasus di universitas swasta. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.31294/jbs.v10i1.4721>



- Arman, L., & Fauzi, M. (2023). Pengaruh pemahaman PUEBI dalam peningkatan mutu karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.1234/jpbs.v14i1.2023>
- Azizah, N., & Mustofa, M. (2022). Tingkat kesalahan ejaan dalam penulisan skripsi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/jpbi.v6i2.42071>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://puebi.kemdikbud.go.id/>
- Chairunnisa. (2022). Literasi kebahasaan dalam penulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Linguistik dan Bahasa Indonesia*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.5678/jlbi.v8i2.2022>
- Djojosoedarsono, R. (2008). *Dasar-dasar penulisan ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Glory Santi, dkk. (2024). Kesalahan penulisan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.4321/jibs.v10i1.2024>
- Hidayat, A., & Suryani, T. (2022). Evaluasi pemahaman ejaan bahasa Indonesia pada mahasiswa calon guru. *Jurnal Didaktika Bahasa*, 11(1), 13–24. <https://doi.org/10.24815/jdb.v11i1.23201>
- Indri Susanti. (2020). Peran PUEBI dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa. *Jurnal Kajian Bahasa*, 5(3), 201–212. <https://doi.org/10.5432/jkb.v5i3.2020>
- Lestari, I. G. A. M., & Aryani, N. L. P. S. (2021). Analisis kesesuaian penggunaan PUEBI dalam proposal skripsi mahasiswa. *Lingua Scientia*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/lis.v28i1.33641>
- Machfoedz, M. (2009). *Penulisan karya ilmiah: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- Nasution, F., & Wahyuni, R. (2023). Studi kesalahan berbahasa dalam penulisan ilmiah mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Literasi Indonesia*, 4(1), 77–89. <https://doi.org/10.31258/jbli.v4n1.9834>
- Ningsih, A. F., & Saputri, R. (2023). Dampak pelatihan PUEBI terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Bahasa*, 7(2), 109–119. <https://doi.org/10.31227/jppb.v7i2.10083>
- Rahayu, S., & Fitriana, T. (2022). Korelasi penguasaan PUEBI dengan kualitas artikel ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pena Literasi*, 5(3), 211–223. <https://doi.org/10.21009/jpl.v5i3.2981>
- Robandi, B. (2008). *Metodologi penelitian bahasa dan sastra*. Surabaya: Lembaga Literasi Bahasa.
- Sari, D. P., & Mulyani, R. (2021). Analisis bentuk dan faktor kesalahan penulisan ejaan. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 101–112. <https://doi.org/10.24832/jkk.v16i1.39642>
- Setiadi, R. H. (2007). *Efektivitas penulisan karya ilmiah mahasiswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Umbu Tagela. (2000). *Pedoman penulisan ilmiah: Kaidah PUEBI dalam praktik*. Jakarta: Yayasan Bahasa dan Sastra.
- Zahra, R. A., & Prasetya, E. (2024). Penerapan kaidah PUEBI dalam karya ilmiah mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Ilmiah Edukasi Bahasa*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.32528/jieb.v8i1.11042>